TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN: 2810-0395
e-ISSN: 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v5i6.7106

KUMBANG KOKSI SEBAGAI IDE DALAM PENCIPTAAN KARYA SENI GRAFIS TEKNIK *CUT OUT STENCIL PRINT*

Ladybugs as an Idea in the Creation of Graphic Artworks Using the Cut-Out Stencil Print Technique

Syilvi Amalia Zahra & Ariusmedi
Universitas Negeri Padang
syilviamaliazahra8@gmail.com; ariusmedi3@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 29, 2025	Jul 23, 2025	Aug 5, 2025	Aug 10, 2025

Abstract

Ladybugs (*Coccinellidae*) are small insects often associated with a charming image, yet they play two contrasting roles in the ecosystem. This study explores the duality of the ladybug's character through a series of visual works using the *Cut Out Stencil Print* technique, portraying it both as a beneficial natural pest control agent and as a potentially disruptive species if its population becomes uncontrolled. The resulting artworks combine ecological messages with strong visuals, contrasting colors, and engaging compositions, emphasizing the ladybug's role as a protector of chili plants from aphids and, conversely, as a nuisance capable of causing irritation or invading homes during the rainy season. The creative process involved idea exploration, sketching, cutting, and coloring, all directed toward reinforcing the visual narrative. The findings affirm that despite its small size, the ladybug plays a vital role in maintaining ecosystem balance. This work invites the public to be more sensitive to human–nature relationships and to consider natural pest control solutions over chemical-based approaches.

Tsaqofah journal is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Keywords: Ladybug; Cut Out Stencil Print; Dual Role of Insects; Ecosystem Balance; Natural Pest Control; Ecological Visual Art

Abstrak: Kumbang koksi (*ladybug*) dikenal sebagai serangga mungil yang sering diasosiasikan dengan citra menggemaskan, namun memiliki dua peran yang kontras dalam ekosistem. Penelitian ini mengeksplorasi dualitas karakter kumbang koksi melalui serangkaian karya visual dengan teknik *Cut Out Stencil Print*, menampilkannya sebagai agen pengendali hama alami yang menguntungkan sekaligus sebagai spesies yang berpotensi mengganggu jika populasinya tidak terkendali. Karya seni yang dihasilkan memadukan pesan ekologis dengan visual yang kuat, warna kontras, dan komposisi yang menarik, menegaskan peran kumbang koksi sebagai pelindung tanaman cabai dari kutu daun serta sebagai pengganggu yang dapat menyebabkan iritasi atau menyerbu rumah saat musim hujan. Proses kreatif meliputi eksplorasi ide, pembuatan sketsa, pemotongan, dan pewarnaan, yang seluruhnya diarahkan untuk memperkuat narasi visual. Temuan ini menegaskan bahwa di balik ukuran tubuh yang kecil, kumbang koksi memiliki peran vital dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Karya ini mengajak publik untuk lebih peka terhadap hubungan manusia dan alam, serta mempertimbangkan solusi alami dalam pengendalian hama dibandingkan pendekatan berbasis bahan kimia.

Kata Kunci: Kumbang Koksi; *Cut Out Stencil Print*; Dualitas Peran Serangga; Keseimbangan Ekosistem; Pengendalian Hama Alami; Seni Visual Ekologis

PENDAHULUAN

Kumbang adalah serangga yang termasuk dalam ordo *Coleoptera*, kelompok serangga terbesar dan paling beragam di dunia, yang memiliki peran penting dalam menjaga keseimbangan ekosistem (Suhara, 2019). Mereka dapat ditemukan hampir di seluruh habitat, kecuali wilayah kutub dan perairan bersuhu ekstrem. Dalam ekosistem, kumbang memainkan berbagai peran ekologis seperti memakan tanaman, memangsa serangga lain, hingga menjadi predator alami bagi hewan invertebrata lainnya (Yudiawati & Pertiwi, 2020).

Salah satu jenis kumbang yang sangat dikenal dan menarik secara visual adalah kumbang koksi atau *ladybug*, yang memiliki tubuh kecil dan bercorak bintik hitam mencolok pada bagian sayapnya (Hobi, 2023). Kumbang ini dikenal luas karena karakternya yang dualistik—ada yang menguntungkan dan ada pula yang merugikan tergantung pada jenis dan spesiesnya (Saktiawan, 2016; Syalimah et al., 2022). Kumbang koksi yang bersifat menguntungkan umumnya merupakan spesies karnivora yang memakan kutu daun, sehingga sering dimanfaatkan dalam pertanian sebagai pengendali hama alami (Ganesta, 2021). Jenis ini ditandai dengan warna cerah dan bintik hitam yang jelas pada sayapnya. Sebaliknya, jenis yang bersifat merugikan bersifat herbivora, menyerang tanaman, dan kadang menunjukkan

perilaku ekstrem untuk bertahan hidup di lingkungan manusia. Jenis ini umumnya memiliki warna lebih kusam dengan bintik hitam yang tampak pudar (IDN Times, 2025).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik mengangkat tema dua karakter berbeda dari kumbang koksi sebagai ide utama dalam penciptaan karya seni grafis. Perbedaan karakter tersebut tidak hanya menyajikan narasi visual yang kontras, tetapi juga menjadi refleksi dari keseimbangan ekosistem yang kompleks dan penuh dinamika (Bagrintseva, 2019). Dari satu jenis serangga kecil ini, ternyata tersimpan potensi artistik dan filosofis yang dalam. Ide ini dianggap potensial untuk diolah secara visual agar mampu menyampaikan pesan lingkungan secara lebih menarik dan komunikatif (Safliana, 2018; Majid, 2019).

Dalam proses perwujudan ide ke dalam bentuk visual, penulis memilih menggunakan teknik *Cut Out Stencil Print*, yakni teknik cetak saring yang menghasilkan bentuk visual tegas dan warna kontras (Sandra, 2012; Mayar, 2022). Teknik ini juga memberikan keleluasaan dalam eksplorasi bentuk dan pewarnaan, serta memungkinkan hasil karya yang kuat secara visual namun tetap komunikatif dalam menyampaikan pesan (Salam & Muhaemin, 2020; Budiwirman, 2012). Melalui pendekatan ini, karya diharapkan dapat menggambarkan dengan jelas sisi menguntungkan dan merugikan dari kumbang koksi, namun tetap menyatu dalam satu komposisi utuh yang bermakna serta menyentuh aspek edukatif dan estetis.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini mengacu pada metode konsorsium seni (Bandem, 2001) yang terdiri atas lima tahapan utama, yaitu persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep, dan penyelesaian. Tahap persiapan diawali dengan studi literatur melalui penelusuran berbagai sumber ilmiah, seperti buku, jurnal, dan referensi visual, untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai tema dua karakter kumbang koksi. Gagasan yang diperoleh kemudian dieksplorasi melalui pembuatan sketsa awal guna menentukan komposisi, bentuk, dan elemen visual yang sesuai dengan konsep karya. Pada tahap elaborasi, dilakukan pendalaman objek dengan menganalisis perbedaan karakteristik kumbang koksi yang bersifat menguntungkan (pemakan kutu daun) dan merugikan (pemakan tanaman), meliputi bentuk morfologis, pola warna, perilaku, serta ekosistem habitatnya. Tahap sintesis mencakup pengintegrasian hasil eksplorasi menjadi rancangan final, penetapan teknik *Cut Out Stencil Print*, serta persiapan alat dan bahan. Realisasi konsep meliputi pembuatan sketsa rinci, pemotongan klise, proses pencetakan dengan teknik *stencil* menggunakan spons, dan

pewarnaan sesuai rancangan. Tahap finishing dilakukan dengan perapian karya, pemasangan bingkai, dan persiapan pameran. Proses penyelesaian ditutup dengan pelaksanaan pameran di Galeri Ibenzani Usman yang mencakup penyusunan katalog, distribusi undangan, serta penataan karya di ruang pamer. Keseluruhan rangkaian kegiatan dilaksanakan sesuai jadwal kerja yang terstruktur, berlangsung dari Maret 2024 hingga Agustus 2025, mencakup tahap pra-produksi, produksi, dan pascaproduksi karya.

HASIL

A. Deskripsi Karya

Kumbang koksi memiliki dua karakter yang berbeda yaitu sisi yang menguntungkan dan sisi yang merugikan. Penulis tertarik dengan sifat yang berbeda dari serangga kecil dengan warna yang mencolok ini, yang memiliki dampak yang berlawanan pada ekosistemnya. Karakter ini menjadi sumber utama dalam penciptaan karya seni grafis. Dalam karya ini, kumbang koksi diangkat karena memiliki makna simbolik dan bentuk fisik yang menarik secara visual. Kumbang koksi yang menguntungkan digambarkan sebagai pemakan kutu daun yang membantu pertumbuhan tanaman. Secara fisik, kumbang ini memiliki warna merah yang cerah dan mengilap, serta bintik-bintik hitam yang terlihat jelas pada bagian sayapnya. Sebaliknya, kumbang koksi yang merugikan memiliki warna yang cenderung pucat atau kusam, dengan bintik hitam yang tampak pudar. Perbedaan ciri tubuh ini menjadi unsur visual penting dalam membedakan karakter menguntungkan dan merugikan dalam karya.

Cut Out Stencil Print adalah teknik yang penulis pilih karena dapat menghasilkan bidang warna yang kuat dan kontras. Prosesnya dimulai dengan memotong kertas untuk membuat cetakan, kemudian dilapisi dengan warna untuk menghasilkan visual yang jelas dan dinamis. Setiap detail bentuk dan tekstur dirancang dengan cermat agar karakter kumbang koksi menjadi lebih menonjol dalam cerita visual. Masing-masing karya berukuran 58 x 41 cm, menggambarkan adegan yang menunjukkan karakter menguntungkan dan

merugikan dari kumbang koksi. Karya tersebut divisualisasikan dengan latar berwarna lembut dan objek utama yang dikontraskan untuk menonjolkan keberadaan kumbang koksi, penggunaan warna disesuaikan untuk memberikan kesan visual yang kuat dalam menyampaikan pesan dan mendukung narasi.

Berikut merupakan pembagian judul karya berdasarkan karakter kumbang koksi yang divisualkan dalam tugas akhir ini:

Judul karya yang menggambarkan karakter merugikan:

1) Perusak dalam diam
2) Terhalang
3) Pembusukan
4) Gagal tumbuh
5) Iritasi
6) Pertahanan diri
7) Serbuan saat hujan

Judul karya yang menggambarkan karakter menguntungkan:

8) Pahlawan daun
9) Solusi alami
10) Pelindung cabai

B. Pembahasan Karya

1. Karya 1



Gambar 1

Judul : Perusak dalam diam

Tahun : 2025

Media : *Print on Paper*

Jumlah Cetakan : 2 cetakan

Sumber Foto : Syilvi Amalia Zahra

Karya berjudul *"Perusak dalam Diam"* menampilkan dua ekor kumbang koksi di atas permukaan daun dengan visual yang memadukan warna mencolok dan tekstur buram. Melalui teknik *Cut Out Stencil Print*, bentuk, garis, dan warna disusun dengan komposisi dinamis yang menekankan gerak halus dan kontras visual. Garis urat daun dibuat tegas untuk menunjukkan arah pertumbuhan, sementara tubuh kumbang diberi warna merah terang untuk menarik fokus.

Karya ini merepresentasikan jenis kumbang koksi yang merugikan yakni pemakan daun tanaman sebagai bentuk pengingat bahwa tidak semua kumbang koksi bersifat menguntungkan. Melalui pendekatan visual ini, pesan utama yang disampaikan adalah pentingnya mengenali perbedaan fungsi dalam satu spesies agar tidak terjadi kesalahan persepsi terhadap dampaknya terhadap lingkungan.

2. Karya 2



Gambar 1

Judul karya : Terhalang

Tahun : 2025

Media: *Print on Paper*

Jumlah Cetakan : 2 cetakan

Sumber Foto: Syilvi Amalia Zahra

Karya berjudul *"Terhalang"* menggambarkan dua lebah yang gagal melakukan penyerbukan karena pusat bunga telah dipenuhi oleh sekumpulan kumbang koksi. Komposisi ini menyoroti konflik dan ketegangan antara kedua serangga, dengan warna merah cerah kumbang yang kontras dengan kelembutan warna lebah dan bunga. Garis retakan di tengah bunga menjadi simbol terganggunya proses alami akibat dominasi satu pihak.

Karya ini merefleksikan ketidakseimbangan ekologis dan social ketika satu pihak mengambil ruang secara berlebihan, pihak lain kehilangan perannya. Melalui simbolisasi ini, pesan yang disampaikan adalah pentingnya berbagi ruang dan peran secara adil demi menjaga harmoni dan keberlangsungan fungsi dalam ekosistem.

3. Karya 3



Gambar 2

Judul : Pembusukan

Tahun : 2025

Media : *Print on Paper*

Jumlah Cetakan : 2 cetakan

Sumber Foto : Syilvi Amalia Zahra

Karya *"Pembusukan"* menampilkan beberapa kumbang koksi menempel pada buah tomat rusak berwarna kecokelatan dengan daun menguning, menandakan penurunan kualitas tanaman. Warna tubuh kumbang yang merah kontras dengan latar buah yang membusuk, menjadikannya fokus utama. Komposisi ranting, daun, dan buah diarahkan ke tengah untuk menegaskan pesan kerusakan panen. Karya ini menyoroti sisi negatif kumbang koksi, bahwa dalam jenis atau jumlah tertentu, serangga yang biasanya bermanfaat justru dapat merugikan tanaman. Pesan yang disampaikan adalah pentingnya menjaga keseimbangan alam agar setiap makhluk dapat menjalankan perannya tanpa saling merugikan.

4. Karya 4



Gambar 3

Judul : Pertahanan Diri

Tahun : 2025

Media : *Print on Paper*

Jumlah Cetakan : 2 cetakan

Sumber Foto : Syilvi Amalia Zahra

Karya *"Pertahanan Diri"* menampilkan dua kumbang koksi menempel di kaki manusia dan dua lainnya terbang, dengan salah satu kumbang mengeluarkan cairan kuning secara

spontan sebagai tanda kewaspadaan terhadap ancaman. Warna cairan yang kontras dengan tubuh kumbang menonjolkan momen pertahanan diri, diperkuat latar dedaunan hijau yang menegaskan interaksi manusia dan serangga di habitat alaminya. Pesan yang disampaikan adalah bahwa setiap makhluk memiliki mekanisme alami untuk melindungi diri, dan reaksi tersebut bukan bentuk serangan, melainkan upaya mempertahankan diri dari potensi bahaya.

5. Karya 5



Gambar 4

Judul :Gagal Tumbuh

Tahun : 2025

Media : *Print on Paper*

Jumlah Cetakan : 2 cetakan

Sumber Foto : Syilvi Amalia Zahra

Karya *"Gagal Tumbuh"* menggambarkan tanaman tomat yang mengalami kerusakan serius—daunnya berlubang, buahnya tampak cacat, dan dipenuhi kumbang koksi berwarna merah mencolok. Latar kuning pucat memperkuat kesan tanaman yang tidak sehat. Komposisi objek dirancang agar penonton dapat mengikuti alur kerusakan dari daun hingga buah, menegaskan proses pertumbuhan yang terganggu. Karya ini menyoroti bahwa meskipun kumbang koksi umumnya dianggap menguntungkan, jumlah yang berlebihan justru dapat menjadi ancaman serius. Pesan utamanya adalah bahwa gangguan kecil seperti

serangga bisa membawa dampak besar jika tidak segera ditangani—peringatan agar kita lebih peka terhadap perubahan kecil di lingkungan.

6. Karya 6



Gambar 5

Judul : Iritasi

Tahun : 2025

Media : *Print on Paper*

Jumlah Cetakan : 2 cetakan

Sumber Foto : Syilvi Amalia Zahra

Karya *"Iritasi"* menampilkan lima kumbang koksi di atas tangan manusia, dengan satu sedang terbang dan satu lainnya mengeluarkan cairan kuning sebagai respons terhadap sentuhan. Warna merah cerah dan bintik hitam pada tubuh kumbang kontras dengan kulit manusia yang tampak alami. Gerakan tangan yang menggaruk menunjukkan efek iritasi akibat cairan tersebut. Latar dedaunan lembut memberi kesan tenang, namun tidak mengalihkan fokus dari interaksi utama. Karya ini menekankan bahwa meskipun kumbang koksi bermanfaat bagi ekosistem, mereka tetap memiliki mekanisme pertahanan yang bisa berdampak pada manusia. Pesannya adalah bahwa semua makhluk hidup punya cara melindungi diri, dan interaksi kecil dengan alam bisa menimbulkan efek tak terduga.

7. Karya 7



Gambar 6

Judul : Serbuan Saat Hujan

Tahun : 2025

Media : Print On Paper

Jumlah Cetakan : 2 Cetakan

Sumber Foto : Syilvi Amalia Zahra

Karya *"Serbuan Saat Hujan"* menggambarkan suasana hujan lebat ketika kumpulan kumbang koksi masuk ke dalam rumah melalui jendela yang terbuka. Beberapa hinggap di kaca, sementara lainnya berterbangan di udara. Warna merah mencolok dengan bintik hitam pada tubuh kumbang kontras dengan latar dinding abu-abu dan suasana dingin yang ditampilkan melalui jendela kaca dan garis hujan yang vertikal. Elemen alami seperti daun hijau di bawah jendela menambah kesan realistik namun tetap lembut.

Karya ini menyoroti sisi merugikan dari kumbang koksi ketika mereka keluar dari habitat alaminya dan masuk ke ruang manusia. Meski kecil dan sering dianggap lucu, keberadaan mereka dalam jumlah banyak di dalam rumah bisa menimbulkan rasa tidak nyaman. Visual ini menegaskan pentingnya menjaga batas antara ruang alam dan ruang hidup manusia.

Pesan utama dari karya ini adalah bahwa makhluk sekecil apa pun bisa jadi gangguan jika melewati batas tempatnya. Melalui visualisasi suasana hujan dan serbuan kumbang, karya

ini mengingatkan kita akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesiapan rumah di musim hujan, serta menjaga keseimbangan antara manusia dan alam agar tidak saling mengusik.

8. Karya 8



Gambar 7

Judul : Pahlawan Daun

Tahun : 2025

Media : *Print on Paper*

Jumlah Cetakan : 2 cetakan

Sumber Foto :Syilvi Amalia Zahra

Karya berjudul *"Pahlawan Daun"* menampilkan empat ekor kumbang koksi merah berbintik hitam yang sedang sibuk di atas daun hijau besar, memakan kutu daun berwarna kuning. Latar belakang berupa langit biru di sudut kanan atas memberikan nuansa siang hari yang tenang, memperkuat kesan natural dan damai. Warna tubuh kumbang yang mencolok langsung menarik perhatian, menciptakan kontras yang kuat dengan warna daun.

Melalui visual yang sederhana namun efektif, karya ini menyoroti peran penting kumbang koksi sebagai predator alami hama. Kumbang-kumbang ini berfungsi layaknya "pahlawan" yang menjaga tanaman dari serangan kutu daun, mendukung pertumbuhan tanpa

intervensi bahan kimia. Elemen garis, arah pandang serangga, dan teknik pewarnaan yang bersih memperkuat kesan dinamis dan fokus pada aksi si kumbang.

Pesan yang ingin disampaikan adalah bahwa makhluk kecil pun bisa memiliki peran besar dalam menjaga keseimbangan alam. Ketika berada di tempat dan fungsi yang tepat, seperti kumbang koksi memakan kutu daun, alam mampu menjaga dirinya secara berkelanjutan. Karya ini mengajak penonton untuk lebih menghargai peran serangga dalam menjaga ekosistem dan mendorong pendekatan alami dalam pertanian.

9. Karya 9



Gambar 8

Judul : Solusi Alami

Tahun : 2025

Media : *Print on Paper*

Jumlah Cetakan : 2 cetakan

Sumber Foto : Syilvi Amalia Zahra

"Solusi Alami" adalah karya yang menggambarkan botol semprotan yang menyebarkan kumbang koksi sebagai pengganti pestisida kimia. Kumbang-kumbang ini terbang menuju tanaman, berperan sebagai pengendali hama alami. Di samping botol semprotan, terdapat botol pestisida yang disilang merah sebagai simbol penolakan terhadap penggunaan bahan kimia berbahaya.

Visualnya menyampaikan pesan kuat: kumbang koksi, meski kecil, mampu menjaga kesehatan tanaman dengan cara yang ramah lingkungan. Warna merah tubuh mereka kontras

dengan latar hijau dan biru, menekankan peran penting serangga ini dalam ekosistem. Daun-daun yang tersentuh oleh kumbang tampak lebih segar dan bebas dari hama.

Karya ini mengajak penonton untuk berpikir ulang soal ketergantungan pada pestisida sintetis. Alih-alih merusak lingkungan, kita bisa memanfaatkan solusi alami yang sudah disediakan oleh alam sendiri. Kumbang koksi hadir sebagai simbol bahwa perlindungan tanaman bisa dilakukan secara berkelanjutan. Pesannya jelas: masa depan lingkungan bergantung pada pilihan yang kita buat hari ini.

10. Karya 10



Gambar 9

Judul : Pelindung cabai

Tahun : 2025

Media : Print on Paper

Jumlah Cetakan : 2 cetakan

Sumber Foto : Syilvi Amalia Zahra

"Pelindung Cabai" adalah karya yang menggambarkan peran penting kumbang koksi sebagai penjaga alami tanaman cabai. Empat kumbang koksi berwarna merah dengan bintik hitam tampak menempel di daun, dua di antaranya sedang aktif memakan hama. Tanaman cabai digambarkan subur dengan daun hijau dan buah berwarna oranye

kekuningan, menciptakan harmoni visual yang natural dan segar. Dengan latar belakang lembut dan kontras warna yang mencolok antara kumbang, daun, dan cabai, karya ini menarik perhatian langsung ke peran si kumbang kecil sebagai pahlawan ekosistem. Garis dan warna digunakan untuk menegaskan perbedaan antara makhluk hidup dalam satu ekosistem, memperlihatkan bahwa mereka saling bergantung.

Karya ini membawa pesan bahwa serangga kecil seperti kumbang koksi bukan cuma "imut" tapi juga krusial dalam pertanian berkelanjutan. Dengan memangsa kutu daun, kumbang ini membantu tanaman tetap sehat tanpa perlu pestisida. Lewat visual ini, kita diingatkan bahwa solusi alami bisa jadi jawaban terbaik untuk pertanian yang lebih ramah lingkungan.

KESIMPULAN

Melalui eksplorasi visual dalam bentuk karya cetak *Cut Out Stencil Print*, penelitian ini menunjukkan bahwa kumbang koksi memiliki dua sisi peran yang kontras, yaitu sebagai agen pengendali hama yang menguntungkan dan sekaligus sebagai ancaman bagi keseimbangan lingkungan jika populasinya tidak terkendali. Teknik yang digunakan terbukti efektif dalam menampilkan karakter visual yang kuat dan kontras, mendukung narasi dualitas peran kumbang koksi dalam ekosistem. Dengan menghadirkan kumbang koksi sebagai fokus utama dalam setiap karya, pesan mengenai pentingnya keseimbangan ekosistem dapat tersampaikan secara lebih komunikatif dan menarik. Karya ini sekaligus menjadi media edukatif yang memperkuat pemahaman bahwa makhluk kecil pun memainkan peran besar dalam keberlangsungan lingkungan hidup.

DAFTAR PUSTAKA

Bagrintseva, D. (2019). *Ladybug*. Saatchiart.com, https://www.saatchiart.com/art/PaintingLadybug/1100547/6255441/view. Diakses pada 20 maret 2025.

Budiwirman. 2012. *Seni Grafis dan Aplikasinya dalam Pendidikan*. Padang: UNP press.

Ganesta, Andre Okto. 2021. *Kumbang dalam karya Seni Grafis Teknik Stencil Print*.Tugas Akhir. Universitas Negeri Padang, Fakultas Bahasa dan Seni.

Hobi, S. (2023). Mengetahui Jenis-jenis kumbang dan perbedaanya. *kumparan.com*, https://kumparan.com/seputar-hobi/mengetahui-jenis- jenis-kumbang-dan-perbedaannya-20bhuT1zFON/full.

Majid, A. (2019). *Analisis Hasil Pembelajaran Menggambar Bentuk Siswa SMP Negeri 3 Sinjai Tengah* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Makassar).

Mayar, F. (2022). *Seni Rupa untuk Anak Usia Dini*. Deepublish.*Rupa* (*Edisi Revisi*). Yogyakarta : Dicti Art Lab & Djagad Art House.

Safliana, E. (2018). Seni dalam perspektif islam. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 7(1),100-107.

Saktiawan, A. T. (2016). *Kumbang Koksi dan Habitatnya Sebagai Ide Penciptaan Karya Kriya Kayu* (Doctoral dissertation, Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta).

Salam, S., & Muhaemin, M. (2020). *Pengetahuan dasar seni rupa*. Badan Penerbit UNM.

Sandra, Yofita. (2012*). Silabus, Sap, Dan Bahan Ajar Seni Grafis Dasar*, Padang: Jurusan Pendidikan Seni Rupa Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Padang.

Suhara. (2019). *Ordo Coleoptera*. Direktori File Upi, https://images.app.goo.gl/HQGM2Wxg6WZsvf8S6. (diakses pada 9 Mei 2024)

Syalimah, N., Hamzah, H., & Jufrinaldi, J. (2022). *Kumbang Koksi Sebagai Ide Penciptaan Karya Seni Lukis*. V-art: Journal of Fine Art, 1(2),45-52.

Yudiawati, E., & Pertiwi, S. (2020). Keanekaragaman jenis *coccinelladae* pada areal persawahan tanaman padi di Kecamatan Tabir dan di Kecamatan Pangkalan Jambu Kabupaten Merangin. *Jurnal Sains Agro*, *5*(1).